

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.01. Metode Penelitian

Secara umum, jenis penelitian berdasarkan pendekatannya dibedakan menjadi dua, yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Silalahi (dalam Utami,2017) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian tentang masalah sosial berdasarkan teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Azwar (2012,h.6) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan analisis dan disajikan hanya sampai pada taraf deskripsi yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Beberapa ciri penelitian deskriptif sebagai berikut :

- a. Bersifat mendeskripsikan peristiwa yang faktual. Penelitian dimaksudkan hanya membuat deskripsi atau uraian suatu kejadian, tidak untuk mencari hubungan antar variabel maupun menguji hipotesis.
- b. Dilakukannya survey, karena itu penelitian deskriptif sering disebut penelitian survey. Bersifat mencari informasi faktual dan mendetail.
- c. Mengidentifikasi masalah untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan yang sedang berlangsung.

Azwar (2012,h.6) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan adanya kesimpulan data yang jelas dan faktual sehingga semuanya dapat dikembalikan pada data yang diperoleh. Sugiyono (2009:21) menambahkan metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tetapi kesimpulan yang digunakan tidak terlalu luas. Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, maka peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini.

3.02. Identifikasi Variabel Penelitian

Azwar (2012,h.59) berpendapat bahwa variabel adalah bagian atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

Best (dalam Narbuko&Achamadi,2015,h.118) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah kondisi-kondisi yang diobservasi dalam suatu penelitian. Dari beberapa pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian meliputi faktor-faktor yang berperan dalam kejadian yang diteliti. Adapun variabel dalam penelitian ini antara lain:

Variabel Tergantung: Partisipasi Politik

3.03. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Tergantung : Partisipasi Politik

Partisipasi Politik adalah keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan politik yang dapat mempengaruhi keputusan pemerintah yang diukur dengan skala partisipasi politik. Partisipasi politik tersebut dapat diukur dengan menggunakan skala Partisipasi Politik yang meliputi pemberian suara (voting), keikutsertaan

dalam kampanye (*campaign activity*), keterlibatan masyarakat dalam kelompok masyarakat (*communal activity*), mengadakan hubungan dengan kerabat (*contacting*), adanya tindakan kekerasan dalam berpartisipasi (*protest*). Pengukuran pada skala partisipasi politik ini hanya dinyatakan untuk mengetahui tingkat partisipasi politik masyarakat.

3.04. Fokus Penelitian

3.04.01. Populasi

Azwar (2012,h.77) menjelaskan bahwa populasi adalah sekelompok subjek yang akan digeneralisasi hasil penelitian. Kelompok subjek tersebut harus memiliki karakteristik yang membedakan dari kelompok subjek lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah warga kelurahan Pandean Lamper yang sudah mempunyai hak pilih dengan karakteristik sudah berusia 17 tahun dan terdaftar sebagai pemilih. Jumlah keseluruhan pemilih di kelurahan Pandean Lamper dengan karakteristik tersebut yaitu 14.950 jiwa yang terbagi menjadi 12 RW dan 105 RT.

3.04.02. Sampel Penelitian

Sugiyono (dalam Amalia,2015) berpendapat bahwa sampel merupakan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Lestari (2009) juga menambahkan bahwa sampel merupakan jumlah dan karakteristik yang akan diteliti untuk mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *non-random,insidental sampling* dimana pengambilan sampel secara acak yang sudah terbagi dalam kelompok-kelompok. Dari berbagai rumus yang ada, rumus yang dapat digunakan dalam menentukan

besaran sampel yaitu rumus Slovin dengan nilai kritis sebesar 10% (Bambang,2005).

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan

n = besaran sampel

N = Besaran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang digunakan ketidakteitian karena kesalahan penarikan sampel

Dari populasi diatas dapat dihitung :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{14.950}{1+14.950 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{14.950}{1+149.5}$$

$$n = \frac{14.950}{150.5}$$

n = 99.33 dibulatkan 99.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel yaitu 99 orang dari 14.950 jiwa. Sampel mewakili populasi dengan karakteristik penelitian yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan.

3.05. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah penting dalam melakukan penelitian. Pengukuran partisipasi politik dapat diukur berdasarkan indikatornya yaitu *voting*, keikutsertaan dalam kampanye (*campaign activity*), keterlibatan masyarakat dalam kelompok masyarakat (*communal activity*), mengadakan hubungan dengan kerabat (*contacting*), adanya tindakan kekerasan dalam berpartisipasi (*protest*) yang diukur dengan menggunakan skala Partisipasi Politik.

3.05.01. Skala Partisipasi Politik

Data yang di ambil berdasarkan pada peninjauan langsung dengan objek yang akan diteliti untuk memperoleh data-data. Studi lapangan yang dilakukan adalah dengan datang langsung ke lokasi penelitian dengan cara menyebarkan angket/kuesioner kepada responden yang dijadikan sampel penelitian. Setiap item akan memiliki tiga alternatif jawaban yakni Ya, Tidak dan Ragu-ragu. Skor untuk pernyataan Ya = 3, Ragu-ragu = 2 dan Tidak = 1.

Tabel 3.01. Blueprint Skala Partisipasi Politik

NO	ASPEK	FAVORABLE
1.	Voting	4
2.	Keikutsertaan dalam kampanye (<i>campaign activity</i>)	6
3.	Keterlibatan masyarakat dalam kelompok masyarakat (<i>communal activity</i>)	2
4.	Mengadakan hubungan dengan kerabat (<i>contacting persona</i>)	1
5.	Kritik terhadap kebijakan pemerintahan (<i>protest</i>)	2
TOTAL		15

3.06. Angket Deskripsi Responden

Angket atau kuisisioner adalah bentuk pengumpulan data yang fleksibel dan relatif mudah digunakan dalam penelitian. Data-data yang diperoleh lewat kuisisioner dapat dikategorikan sebagai data faktual (Azwar,2012,h.101).

Angket atau kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai identitas diri responden. Angket deskripsi responden yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan.

3.07. Metode Analisis Data

Metode analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Analisa deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Penyajian data hasil penelitian tersebut biasanya berupa gambaran peristiwa yang terjadi, frekuensi, presentase, tabulasi silang, berbagai bentuk grafik dan data-data kelompok yang sudah di kategorikan (Azwar,2012,h.126).

Dalam menganalisa data yang ada, peneliti menggunakan program komputer *SPSS 16* untuk menentukan partisipasi politik masyarakat. Data yang disajikan merupakan data deskriptif dengan menguraikan kesimpulan yang didasari angka yang diolah dengan metode statistik sehingga partisipasi politik berdasarkan identitas diri.